

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *DEBT EQUITY RATIO* TERHADAP *PROFITABILITY* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ahmad Subakti

Program Magister Universitas IGM Palembang

Email : ahmad_subakti@gmail.com

Harsi Romli

Program Magister Universitas IGM Palembang

Email: harsromli@uigm.ac.id

DOI : 10.35908/jeg.v4i2.756

Received: May 29, 2019, Revised: June 17, 2019, Accepted: July 11, 2019

ABSTRACT

This study aims to find out and analyze how the effect of disclosure of Corporate Social Responsibility and Debt Equity Ratio on the profitability of mining companies in the Indonesia Stock Exchange in the period 2012-2017. The population in this study were 41 mining companies while the study sample was 12 mining companies with a total of 72 observations selected by purposive sampling. Financial report data and annual reports are obtained from the Indo-Exchange File (IDX). The data analysis technique uses technical linear multiple regression. In this study the disclosure variables of Corporate Social Responsibility (CSR) were measured using the Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI), the variable Debt to Equity Ratio measured by the ratio of the proportion of debt to equity, and Profitability measured using Return On Assets (ROA). The results of the study show that the financial disclosure of financially has a positive and significant effect on profitability. While partially Debt to Equity Ratio (DER) has a negative and significant effect on Profitability. Simultaneously, CSR and DER disclosures had a positive and significant effect on Profitability with a coefficient of determination (R^2) of 32.3% while the effect of 67.7% was influenced by other variables.

Keywords: Profitability, Corporate Social Responsibility, Debt Equity Ratio.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Debt Equity Ratio* terhadap *Profitability* perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017. Populasi pada penelitian ini sebanyak 41 perusahaan pertambangan sedangkan sampel penelitian sebanyak 12 perusahaan pertambangan dengan jumlah pengamatan sebanyak 72 yang dipilih secara *purposive sampling*. Data laporan keuangan dan laporan tahunan diperoleh dari *Indo-Exchange File* (IDX). Teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI), variabel *Debt to Equity Ratio* diukur dengan rasio proporsi utang terhadap ekuitas, dan *Profitability* diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitability*. Sedangkan secara parsial *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Profitability*. Secara simultan, pengungkapan CSR dan DER berpengaruh positif

dan signifikan terhadap *Profitability* dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 32,3% sedangkan sisanya 67,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata kunci: *Profitability, Corporate Social Responsibility, Debt Equity Ratio.*

Pendahuluan

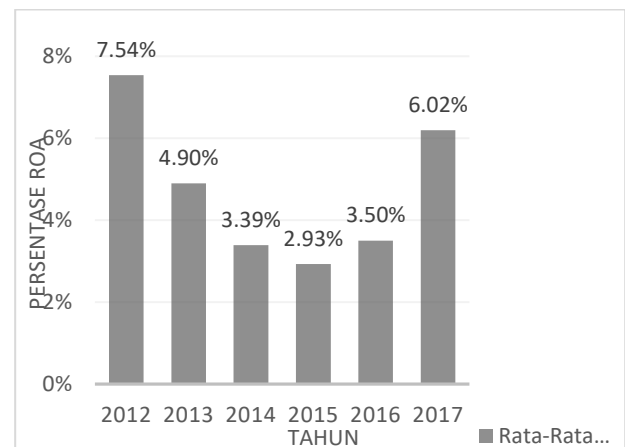
1.1.Latar Belakang

Beberapa tahun lalu kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia menjadi sorotan publik khususnya di tahun 2015 yang mengalami banyak kerugian baik di sektor batu bara, sektor minyak bumi dan gas, logam dan mineral maupun sektor batu-batuan sehingga menyebabkan penurunan kinerja keuangan yang signifikan dari tahun - tahun sebelumnya. Menurut Winzenried (2016), mengatakan bahwa kapitalisasi pasar keseluruhan perusahaan pertambangan Indonesia yang tercatat di Bursa Efek Indonesia turun dari Rp255 triliun pada tanggal 31 Desember 2014 menjadi Rp161 triliun pada tanggal 31 Desember 2015, penurunan sebesar 37% ini terutama dipicu oleh jatuhnya harga komoditas. Perusahaan tambang Indonesia dalam masa-masa ini selain berjuang mengatasi masalah lemahnya harga komoditi juga menurunnya permintaan dari Tiongkok dan negara berkembang lainnya yang menyebabkan penurunan yang signifikan atas kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia.

Adanya fenomena tersebut tentu saja perusahaan pertambangan harus melakukan penilaian kinerja agar selektif dalam mengambil keputusan. Menurut Fahmi (2013:239) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Profitability atau dikenal sebagai *Return On Assets* (selanjutnya dinyatakan dengan ROA). ROA merupakan bagian dari analisis rasio. Tujuan *profitability ratio* menurut Hery (2017:192) yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, dan bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Namun dilihat dari fenomena yang terjadi membuktikan bahwa perusahaan pertambangan mengalami penurunan pada kinerja keuangan dari tahun 2012-2015 dan terjadi peningkatan di tahun 2016-2017 pada kinerja keuangan yang dihitung dengan menggunakan rasio ROA. Penurunan dan peningkatan kinerja keuangan dapat dilihat dari grafik di bawah ini:



Gambar 1.1
Kinerja Keuangan Pertambangan

Menurut Kasmir (2016:208) bahwa ROA juga disebut juga sebagai *Return On Investment* (ROI) dan dari hasil pengukuran standar industri ROI adalah sebesar 30%. Pada grafik kinerja keuangan

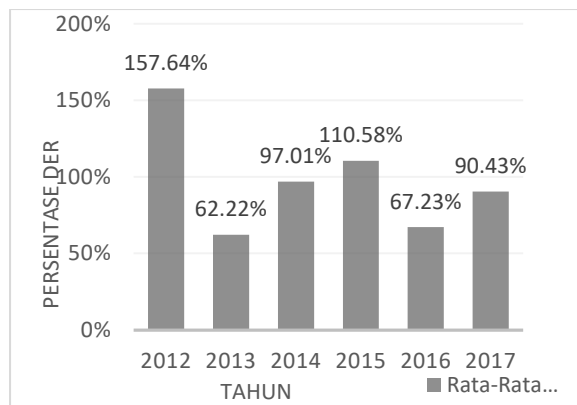
pertambangan di atas menunjukkan bahwa pada tahun 2012 merupakan tahun yang memperoleh kinerja yang tertinggi namun tidak mencapai batas rata-rata ROA yaitu 30%, begitu juga pada tahun 2013 yang menunjukkan penurunan sebesar 2,64% dari tahun 2012, diikuti pada tahun 2014 juga mengalami penurunan sebesar 1,51% dari tahun 2013, dan tahun 2015 merupakan tahun yang mengalami penurunan yang sangat signifikan dibandingkan tahun 2012-2014 pada tahun ini sebanyak 20 perusahaan yang mengalami kerugian yang dapat menyebabkan penurunan kinerja namun tidak untuk pada tahun 2016 dimana pada tahun ini harga komoditas yang cukup membaik sehingga adanya peningkatan sebesar 0,57 dari tahun 2015, dan pada tahun 2017 juga mengalami peningkatan terhadap kinerja keuangan yaitu sebesar 2,52% dari tahun 2016. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan pertambangan pada tahun 2012-2017 belum mencapai standar industri yang diungkapkan oleh Kasmir (2016:208).

Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR disclosure) menjadi isu penting bagi perusahaan dan merupakan media informasi untuk pengambilan keputusan oleh investor. Isu ini dipicu oleh ulah perilaku bisnis yang tidak etis dan tidak ramah lingkungan yang pada dasarnya memiliki tujuan utama untuk dapat memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya tanpa memperhatikan dampak sosial dan lingkungan yang ditimbulkan oleh aktivitas ekonomi perusahaan Andreas, dkk (2015:119)

Menurut Binangkit dan Raharjo (2014:27) struktur modal adalah perpaduan dari nilai utang dan nilai modal sendiri

(saham preferen, saham biasa, dan saldo laba) yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan akhir tahun. Perpaduan nilai utang dan modal sendiri dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (selanjutnya dinyatakan dengan DER). Hery (2017:168) DER berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Dengan kata lain, akan lebih aman bagi kreditor apabila memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki DER yang rendah karena hal ini berarti akan semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang Hery (2017:169).

Menurut Fadhilah (2012:2) para pemilik perusahaan sangat *concern* terhadap keputusan struktur modal karena akan berpengaruh pada kinerja perusahaan yang pada akhirnya akan menentukan tingkat pengembalian atas modal yang diinvestasikannya. Jika dilihat dari perusahaan pertambangan, berdasarkan Undang-Undang No.4 Tahun 2009 pasal 103 ayat 1 menyatakan bahwa pemegang IUP dan IUPK Operasi Produksi wajib melakukan pengolahan dan pemurnian hasil penambangan di dalam negeri dengan peraturan tersebut membuat perusahaan pertambangan harus membangun industri pengolahan produk tambang mentah (*smelter*) yang mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Sehingga dana yang diperlukan selain dari pihak internal juga melibatkan pihak eksternal. Kepadatan modal dan risiko perusahaan serta harga komoditas pertambangan menyebabkan ketidakstabilan tingkat utang perusahaan pertambangan dari tahun 2012-2017 yang diukur dengan DER dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Sumber: www.idx.co.id, (Data diolah, 2018)

Gambar 1.2

Tingkat Utang Pertambangan

Menurut Kasmir (2016:164) standar industri untuk rasio DER adalah 80%. Pada grafik diatas menunjukkan bahwa adanya ketidakstabilan tingkat utang pada perusahaan pertambangan tahun 2012-2017 yang di ukur dengan DER.

Berbagai fenomena dan tantangan yang terjadi pada perusahaan pertambangan di Indonesia yang telah dijelaskan diatas maka perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang baik agar mampu bertahan, bersaing, dan mencapai tujuan perusahaan serta diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kondisi keuangan yang dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan. Berdasarkan uraian tersebut serta penelitian terdahulu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Debt Equity Ratio* terhadap *Profitability* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian, yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Profitability* secara parsial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimanakah pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Profitability* secara parsial pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimanakah pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Debt Equity Ratio* secara simultan terhadap *Profitability* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Profitability* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Profitability* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Debt Equity Ratio* secara simultan terhadap *Profitability* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini model analisis yang digunakan adalah regresi berganda karena penelitian ini dirancang untuk

meneliti pengaruh variabel independen dan variabel dependen.

1.5.1. Teknik Analisis Data

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) Versi 20.0. Analisis ini bertujuan untuk menentukan pengaruh hubungan antara *index* pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap Profitability.

1.5.2. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *normal probability plot* adalah:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak mampu memenuhi asumsi-asumsi normalitas.

Uji normalitas lainnya yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Menurut Ghazali (2013) bahwa distribusi data dapat dilihat dengan membandingkan Z hitung dengan Z tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai probabilitas (Kolmogorov-Smirnov) $>$ taraf

signifikansi 5 % (0,05), maka distribusi data dikatakan normal.

- Jika nilai probabilitas (Kolmogorov-Smirnov) $<$ taraf signifikansi 5 % (0,05), maka distribusi data dikatakan tidak normal.

1.5.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Silalahi dan Ardini (2017:10) cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen). Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di *-stadentized*.

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

1.5.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1.

1.5.5. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi

ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen dan perhitungan nilai *tolerance* serta *Variance Inflation Factor* (VIF).

1.5.6. Uji F dan Uji t

Uji F untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan sedangkan uji t untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial .

Pemahaman

2.1. Modigliani-Miller Theory

Teori struktur modal dapat dijabarkan melalui pendekatan ketidakrelevanan hutang (Modigliani dan Miller, 1958). Modigliani dan Miller (1958) memperkenalkan teori struktur modal dengan beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modal. Nilai perusahaan *leverage* dan *unleverage* bernilai sama.
2. Semua investor memiliki *expected return* yang sama untuk perusahaan yang berbeda tetapi di kelas yang sama.
3. Saham dan obligasi perusahaan diperdagangkan di pasar sempurna atau *strong capital market*.

Modigliani dan Miller berasumsi bahwa perusahaan tidak bisa mengubah total nilai dari saham beredar dengan mengubah proporsi struktur modal. Teori ini disebut juga dengan teori

ketidakrelevanan hutang. Ross, et. al. (2010:493) menyatakan bahwa nilai perusahaan *leverage* dan *unleverage* sama dengan tingkat biaya modal.

2.2. Signalling Theory

Menurut Brigham dan Houston (2001:36) isyarat atau *signal* adalah:

Suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan.

2.3. Teori Keagenan (Agency Theory)

Persektif teori agensi merupakan dasar yang digunakan memahami isu corporate governance dan earning management. Agensi teori mengakibatkan hubungan yang asimetri antara pemilik dan pengelola, untuk menghindari terjadi sehubungan yang asimetri tersebut dibutuhkan suatu konsep yaitu konsep Good Corporate Governance yang bertujuan untuk menjadikan perusahaan menjadi lebih sehat.

2. 4. Pengertian Corporate Social Responsibility

Menurut Bhernadha, dkk (2017:136) “*Corporate Social*

Responsibility (selanjutnya dinyatakan dengan CSR) adalah komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan untuk mensejahterakan perusahaan sendiri, komunitas setempat, masyarakat pada umumnya, dan lingkungan.” Pengertian CSR menurut Tiarasandy dan Triyanto (2018:680) adalah “Cara perusahaan dalam mengelola aktivitas bisnisnya baik secara sebagian maupun secara keseluruhan memiliki dampak positif bagi dirinya dan lingkungan.”

Menurut *The World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) menjelaskan bahwa:

CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi berkelanjutan, melalui kerjasama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga mereka, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk

meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi bisnis sendiri maupun untuk pembangunan.

Corporate Social Responsibility Disclosure dapat dihitung dengan menggunakan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*. Secara sistematis rumus perhitungan CSRDI_j menurut Yaparto, dkk (2013:6) adalah sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum x_{ij}}{78}$$

Keterangan:

CSRDI_j = CSR Disclosure Index perusahaan j

X_{ij} = dummy variabel:

1 Jika item diungkapkan;

0 Jika item tidak diungkapkan

N_j = Jumlah item untuk perusahaan j,

n_j = 78

2.5. Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1.	Adhiwardana dan Daljono (2013) ISSN 2337-3806	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	<i>Corporate Sosial Responsibility</i> sebagai variabel independen	Kepemilikan Asing sebagai variabel independen <i>Return on Equit (ROE)</i> sebagai variabel dependen	Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
2.	Bhernadha, dkk (2017)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Winner Of Sustainability Reporting Award (Sra) 2015 Yang Terdaftar di PT BEI Periode 2010-2014)	<i>Corporate Sosial Responsibility</i> sebagai variabel independen <i>Return on Asset</i> sebagai variabel dependen	<i>Return on Equity</i> (ROE) sebagai variabel dependen	CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
3.	Binangkitdan Raharjo (2014) ISSN 2337-568X	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan dan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	<i>Debt to Equity Rasio</i> (DER) sebagai variabel independen <i>Return on Assets</i> (ROA) sebagai variabel dependen	<i>Debt to Assets ratio</i> (DAR), <i>Equity to Assets Ratio</i> (EAR) variabel independen Harga Saham sebagai variabel dependen	DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.
4.	Dewi (2015)	Hubungan <i>Corporate Sosial Responsibility</i> Dengan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertanian dan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia.	<i>Corporate Sosial Responsibility</i> sebagai variabel independen <i>Return on Asset</i> sebagai variabel dependen	<i>Return on Equity</i> (ROE) sebagai variabel dependen	Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan diukur dengan ROA dan ROE.
5.	Fadhilah (2012) ISSN 1410-3249	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia 2005-2011)	Struktur Modal sebagai variabel independen <i>Return on Asset</i> sebagai variabel dependen	<i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Price to Earnings Ratio</i> (PER)	Rasio-rasio <i>leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA, ROE, dan PER.
6.	Gantino (2016)	Pengaruh <i>Corporate Sosial Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014	<i>Corporate Sosial Responsibility</i> sebagai variabel independen <i>Return on Asset</i> sebagai variabel dependen	<i>Return on Equity</i> (ROE) sebagai variabel dependen	CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.
7.	Kristiana (2014) ISSN 2086-7603	Kebijakan Utang Sebagai Determinan Kinerja Perusahaan.	<i>Debt to Equity Rasio</i> (DER) sebagai variabel independen	<i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR), Kepemilikan institusional,	Kebijakan utang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
			<i>Return on Assets</i> (ROA) sebagai variabel dependen	struktur aktiva variabel independen	kinerja keuangan perusahaan.
8.	Kusdiyanto dan Kusumaningrum (2015)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Dan <i>Leverage</i> Terhadap Kinerja keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2014	<i>Leverage</i> sebagai variabel independen	Dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit sebagaivariabel dependen <i>Cash Flow Return On Assets</i> (CFROA)	DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.
9.	Tiarasandy, E, dan Triyanto (2018) ISSN 2355-9357	Pengaruh Kinerja Lingkungan dan <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Finansial (Studi empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di PROPER Periode 2013-2015)	<i>Corporate Sosial Responsibility</i> sebagai variabel independen <i>Return on Asset</i> sebagai variabel dependen	<i>Return on Equit</i> (ROE), <i>Operating</i> dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) sebagai variabel dependen	Pengungkapan CSR tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA
10.	Mustafa dan Handayani (2014)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Sosial Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur	<i>Corporate Sosial Responsibility</i> sebagai variabel independen <i>Return on Asset</i> sebagai variabel dependen	<i>Return on Equit</i> (ROE), <i>Operating Profit Margin</i> (OPM), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) sebagai variabel dependen	CSR tidak mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap ROA.
11.	Nainggolan & dan Pratiwi (2017) ISSN 2503-446X	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan	<i>Debt to Equity Rasio</i> (DER) sebagai variabel independen <i>Return on Assets</i> (ROA) sebagai variabel dependen	Manajemen laba, Konservatisme akuntansi variabel independen <i>Discretionary Accruals</i> dan <i>Book to Market Ratio</i> variabel dependen	Struktur Modal yang diukur dengan DER terbukti berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.
12.	Silalahi & Ardini(2017) ISSN : 2460-0585	engaruh Pengungkapan <i>Corporate Sosial Responsibility</i> , <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan	<i>Corporate Sosial Responsibility</i> dan <i>Debt to Equity Rasio</i> (DER) sebagai variabel independen	Ukuran Perusahaan variabel independen	l. Pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
			<i>Return on Assets (ROA)</i> sebagai variabel dependen		2. DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. 3. Secara simultan, pengungkapan CSR dan DER berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).
14.	Suciwati, Desak Putu (2016)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2010-2013)	<i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai variabel independen <i>Return on Asset</i> sebagai variabel dependen	<i>Return on Equity (ROE)</i> sebagai variabel dependen	CSR <i>disclosure</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan ROE.
15.	Yaparto, dkk (2013)	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011	<i>Corporate Social Responsibility</i> sebagai variabel independen <i>Return on Asset</i> sebagai variabel dependen	<i>Return on Equity (ROE)</i> dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> sebagai variabel dependen	CSR tidak memberikan pengaruh dan signifikan terhadap ROA, ROE, dan EPS.

Hasil Analisis

3.1. Model Analisis Data

Dalam penelitian ini model analisis yang digunakan adalah regresi berganda karena penelitian ini dirancang untuk meneliti pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Rumus yang digunakan untuk menentukan persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Profitability

a = Nilai Konstanta

b_1, \dots, b_n = Nilai Koefisien Regresi

X_1 = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

X_2 = *Debt Equity Ratio*

e = Error Term

3.2. Teknik Analisis Data

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS

(*Statistical Product and Service Solution*) Versi 20.0. Analisis ini bertujuan untuk menentukan pengaruh hubungan antara *index* pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Profitability*.

Pembahasan

4.1. Statistik Deskriptif

Variabel dari penelitian ini terdiri dari *Corporate Social Responsibility* dan *Debt Equity Ratio* sebagai variabel independen dan *Profitability* sebagai variabel dependen. Berikut ini tabel 4.1 yang berisi hasil perhitungan statistik deskriptif dan data penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	72	,179	,872	,50744	,174856
DER	72	,169	3,923	1,05061	,917608
Profitability	72	,000	,290	,08174	,062841
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SPSS Versi 20, 2018

Jika dilihat dari variabel independen (X_1) yaitu CSR memiliki nilai minimum sebesar 0,179 atau 17,9% pada perusahaan PT BSSR (Baramulti Sukses Sarana Tbk.) periode 2014, nilai *maximum* sebesar 0,872 atau 87,2% pada perusahaan PTBA (Tambang Batu Bara Bukit Asam (Persero) Tbk.) periode 2012 dan perusahaan PT TINS (Timah (Persero) Tbk.) periode 2012, dan nilai *mean* sebesar 0,50744 atau 50,7%,

berarti perusahaan pertambangan sudah cukup banyak mengungkapkan CSR karena telah mencapai rata-rata standar CSR yaitu sebesar 50% digunakan untuk meningkatkan *Profitability* perusahaan pertambangan.

Sedangkan pada variabel independen (X_2) yaitu DER memiliki nilai minimum sebesar 0,169 atau 16,9% pada perusahaan PT KKG (Resource Alam Indonesia Tbk.) periode 2016, nilai *maximum* sebesar 3,923 atau 392,3% pada perusahaan PT RUIS (Radiant Utama Interinsco Tbk.) periode 2012, dan nilai *mean* sebesar 1,05061 atau 105%, berarti perusahaan pertambangan lebih dominan menggunakan DER untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan untuk meningkatkan *Profitability* namun *mean* yang diperoleh dalam penelitian ini telah melebihi batas standar industri yaitu sebesar 80% dan dianggap tidak baik bagi perusahaan.

4.2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi, variabel independen maupun variabel dependen mempunyai distribusi normal atau tidak mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas didalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikan diatas 0.05 atau 5%.

Tabel 4.2.
Uji Normalitas
Data Kolmogorov-Smirnov Test
(Sebelum Data Ditransform)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	CSR	DER	Profitability
N	72	72	72

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,50744	1,05061	,08174
	Std. Deviation	,174856	,917608	,062841
Most Extreme Differences	Absolute	,114	,237	,106
	Positive	,114	,237	,106
	Negative	-,099	-,174	-,097
Kolmogorov-Smirnov Z		,968	2,013	,895
Asymp. Sig. (2-tailed)		,306	,001	,399

a. Test distribution is Normal.

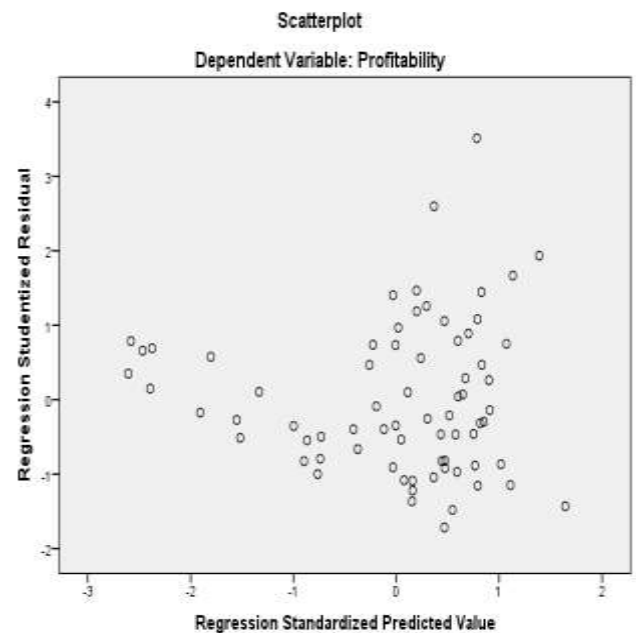
b. Calculated from data.

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SPSS Versi 20, 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* setelah data ditransform menunjukkan bahwa variabel DER yang memiliki nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,349 atau 134,9% dengan nilai signifikan sebesar 0,054 atau 5,4% yang berarti variabel DER telah terdistribusi secara normal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai untuk setiap variabel independen dan variabel dependen menunjukkan terdistribusi normal yang dapat dilihat bahwa nilai signifikan semua variabel melebihi 0,05 atau 5%.

4.3. Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan uji grafik *Scatter Plot* berikut



Berdasarkan gambar 4.3. diatas menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, titik-titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak berpola sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau variabel independen.

Tabel 4.4
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,108	,030		3,633	,001		
1 CSR	,089	,037	,247	2,369	,021	,878	1,139
DER	-,075	,017	-,451	-4,333	,000	,878	1,139

a. Dependent Variable: Profitability

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SPSS Versi 20, 2018

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF sebesar 1,139 yang berarti model regresi yang digunakan dapat dipercaya dan objektif karena nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* yang diperoleh yaitu sebesar 0.878 yang berarti melebihi 0.10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.5. Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel *Model Summary* berikut.

Tabel 4.5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,585 ^a	,342	,323	,051691	,835

a. Predictors: (Constant), DER, CSR

b. Dependent Variable: Profitability

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SPSS Versi 20, 2018

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 0,835. Menurut Silalahi dan Ardini (2017:12) apabila nilai DW terletak antara -2 dan +2 ($-2 < 0,835 < +2$) maka tidak terjadinya masalah autokorelasi.

4.6. Hasil Pengujian Hipotesis

4.6.1. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap Profitability

Hasil pengujian hipotesis pengaruh pengungkapan CSR terhadap *profitability* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6.1.
Uji t (Secara Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,108	,030		3,633	,001
CSR	,089	,037	,247	2,369	,021

a. Dependent Variable: Profitability

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SPSS Versi 20, 2018

Hipotesis 1:

H₀ : Tidak ada pengaruh dan signifikan pengungkapan CSR terhadap *Profitability*

H₁ : Ada pengaruh positif dan signifikan pengungkapan CSR terhadap *Profitability*

Berdasarkan hasil perhitungan, diketahui bahwa pengungkapan CSR memiliki nilai thitung sebesar 2,369 dan ttabel sebesar 1,666, dengan kata lain thitung > ttabel ($2,369 > 1,666$) dan nilai signifikan sebesar 0,021 ($0,021 < 0,050$), maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitability* perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

4.6.2. Pengaruh Pengungkapan DER Terhadap Profitability

Hasil pengujian hipotesis pengaruh DER terhadap *profitability* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6.2.
Uji t (Secara Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,108	,030		3,633	,001
DER	-,075	,017	-,451	-4,333	,000

a. Dependent Variable: Profitability

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SPSS Versi 20, 2018

Hipotesis 2:

H₀ : Tidak ada pengaruh dan signifikan DER terhadap *Profitability*.

H₂ : Ada pengaruh negatif dan signifikan DER terhadap *Profitability*.

Variabel DER memiliki nilai thitung sebesar -4,334 dan ttabel sebesar 1,666, dengan kata lain thitung > ttabel (-4,334 > 1,666) dengan nilai signifikan sebesar 0,000 (0,000 < 0,050) maka H₀ ditolak dan H₂ diterima, yang artinya DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Profitability* perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

4.6.3. Pengaruh Pengungkapan CSR dan DER Terhadap *Profitability*

Sedangkan hasil pengujian hipotesis secara simultan pada penelitian ini dapat dilihat pada kedua tabel berikut:

Tabel 4.6.3.

Uji t (Secara Parsial)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,096	2	,048	17,965	,000 ^b
1 Residual	,184	69	,003		
Total	,280	71			

a. Dependent Variable: Profitability

b. Predictors: (Constant), DER, CSR

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SPSS Versi 20, 2018

Hipotesis 3:

H₀ : Tidak ada pengaruh dan signifikan pengungkapan CSR dan DER terhadap *Profitability*.

H₃ : Ada pengaruh positif dan signifikan pengungkapan CSR dan DER terhadap *Profitability*.

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa kedua variabel independen memiliki nilai Fhitung sebesar 17,971 dengan nilai probabilitas (sig.F) sebesar 0,000. Hasil uji-F dengan signifikan ($\alpha \leq 5\%$, $df_1=2$, $df_2=70$), maka diketahui nilai Ftabel adalah 3,130. Hal ini menunjukkan bahwa Fhitung > Ftabel (17,971 > 3,310). Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh CSR dan DER secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitability* perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

4.7. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengetahui nilai koefisien determinasi (R²) dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.7.

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,585 ^a	,342	,323	,051691

a. Predictors: (Constant), DER, CSR

b. Dependent Variable: Profitability

Sumber: Data Sekunder diolah melalui SPSS Versi 20, 2018

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,323 atau 32,3% artinya kombinasi variabel independen yang

terdiri dari pengungkapan CSR (X_1) dan DER (X_2) terhadap variabel dependen yaitu *Profitability*(Y) sebesar 32,3% dan sisanya sebesar 67,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang disusun oleh penulis, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitability* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
2. *Debr Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Profitability* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.
3. Pengungkapan CSR dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Profitability* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2017.

5.2 Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta kesimpulan penelitian ini, berikut implikasi manajerial yang diharapkan dapat menjadibahkan bagi perusahaan pertambangan, antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan harus menerapkan konsep *triple bottom line* dimana selain mengejar keuntungan (*profit*) suatu perusahaan juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat (*people*) serta ikut berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan

(*planet*) sesuai dengan peraturan Undang-Undang No.40 tahun 2007 dan Undang-Undang No.25 tahun 2007. Karena dapat disimpulkan bahwa jika adanya peningkatan dalam pengungkapan CSR maka *Profitability* juga mengalami peningkatan. Karena perusahaan pertambangan telah menyadari manfaat dari pengungkapan CSR bagi *stakeholders* yang meningkatkan citra/reputasi perusahaan dan kredibilitas serta dapat dijadikan sebagai pengambilan keputusan bagi investor untuk menginvestasikan sahamnya pada perusahaan pertambangan.

2. Dilihat dari sifat dan karakteristik perusahaan pertambangan yaitu padat modal dan padat risiko juga memicu tingginya dana yang dikeluarkan. Namun sebaiknya tingkat DER tidak melebihi standar industri menurut Kasmir (2016) yaitu sebesar 80% hal ini berkaitan dengan biaya bunga yang harus dibayarkan yang tentu saja akan menurunkan *profitability*. Selain itu, akan lebih aman bagi kreditor apabila memberikan pinjaman kepada debitor yang memiliki DER yang rendah karena hal ini berarti akan semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa simpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi perusahaan
Menerbitkan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) dalam

pengungkapan CSR karena dalam laporan tersebut dapat mencerminkan kondisi perusahaan yang lebih baik dalam menggambarkan pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- Menggunakan indikator pengungkapan CSR lainnya.
- Menambah dan memodifikasi variabel-variabel penelitian.
- Menggunakan proksi *profitability* yang lainnya.

Daftar Pustaka

- Adhiwardana, E. S., & Daljono. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting*, Volume 2(No 2), 1–12.
- Andreas, H. H., Sucahyo, U. S., & Elisabeth, D. (2015). Corporate Sosial Responsibility dan Profitabilitas. *Jurnal Manajemen*, Volume 15(No 1), 119–136.
- Arifin, Z. (2005). *Teori Keuangan dan Pasar Modal*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Bhernadha, Y. A., Topowijono, & Azizah, D. F. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Winner Of Sustainability Reporting Award (Sra) 2015 Yang Terdaftar di PT BEI Periode 2010-2014). *Jurnal Administrasi (JAB)*, Volume 44(No 1).
- Brigham, E. F., & Houaton, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Binangkit, A. B., & Raharjo, S. (2014). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan dan Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *AKTUAL*, Volume 1(2), 24–34.
- Bulan, A. A. A. T., & Astika, I. B. P. (2014). Moderasi Corporate Social Responsibility Terhadap Pengaruh Kinerja Keuangan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Volume 2, 136–151.
- Dewi, W. A. (2015). Hubungan Corporate Sosial Responsibility Dengan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertanian dan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. Tesis. Sekolah Pascasarjana. Bogor.
- Fadhilah, A. (2012). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi kasus Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia 2005-2011). *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, Volume 16(No 1), 2005–2011.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabet
- _____. (2013). *Etika Bisnis (Teori, Kasus, dan Solusi)*. Bandung: Alfabeta.
- Feri, M. (2013). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Properti Yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode

- 2008-2012. *Jurnal Manajemen*, Nomor 6, Hal. 1561.
- Firdaus, Zamzam Fakhry, 2018 *Aplikasi Metodologi*, Yogyakarta, Penerbit Deepublish
- Gantino, R. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2014. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, Volume 3(No 2), 19–32.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamdanai, M. (2014). Hubungan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan dan Harga Saham Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, Volume 10(No.1), 27–36.
- Hanafi, Mamduh M dan Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- _____. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kretarto, A. (2001). Investor Relation: Pemasaran dan Komunikasi Keuangan Perusahaan Berbasis Kepatuhan, Grafiti Pers.
- Kristiana, R. (2014). Kebijakan Utang Sebagai Determinan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma JAMAL*, Volume 5(No 3), 345–510.
- Kusdiyanto, & Kusumaningrum, D. D. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2014). *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Volume 19(No 2), 161–167.
- Modigliani, & Miller, M.H. (1958). *The Investment Opportunity Set and Corporate Financing, Dividend, and Competations Policies*. American Economic.
- Modigliani, & Miller, M.H. (1963). *The Cost of Capital, Corporation Finance, and The Theory of Investment*. American Economic.
- Mujariah. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *JOM FiISIP*, Volume 3(No 2), 1–15.
- Munawir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Mustafa, C. C., & Handayani, N. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Volume 3(No 6).
- Nainggolan, I. P. M., & Priariwi, M. W. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. *Media*

- Ekonomi Dan Manajemen, Volume 32*(No 1), 80–96.
- Nugraha, G. I. K. (2017). Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSR) PT Antam Tbk. (Studi Literatur Aspek Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan). <https://www.researchgate.net/publication/321873947>.
- Pongoh, M. (2011). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Bumi Resources Tbk. *Jurnal EMBA, Volume 1*(No. 3), 669–679.
- Purba, I. A. C., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Kualitas Laporan Keuangan, Asimetri Informasi dan Efisiensi Investasi Pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis, Volume 13*(No.1), 42–53.
- Ross, S.A., Westerfield., Randolph, W., & Jordan, J. (2010). *Corporate Finance Fundamentals, 7th edition*. New York: Mc Graw Hill.
- Santoso, I. (2007). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sembiring, E. R. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial: Study Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005*, (September), 15–16.
- Silalahi, A. C., & Ardini, L. (2017). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan, *Volume 6*(No 8), 1–18.
- Suciwati, Desak Putu, D. (2016). Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI Tahun 2010-2013). *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan, Volume 12*(No 2), 104–113.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tiarasandy, A., Yuliandari, W. S., & Triyanto, D. N. (2018). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Finansial (Studi empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di PROPER Periode 2013-2015). *E-Proceeding of Management, Volume 5*(No 1), 678–688.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2009 tentang Mineral dan Batubara, 2009
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Mineral dan Batubara, 2007
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2009 tentang Mineral dan Batubara, 2009
- www.idx.co.id (diakses Februari 2018)
- www.kompasiana.com (diakses Mei 2018)
- www.pwc.com (diakses Mei 2018)
- www.sahamok.com (diakses Februari 2018)
- Yaparto, M., Frisko, D., & Eriandani, R. (2013). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya, Volume 2*(No 1), 1–19.

Zamzam, Fakhry, Havis Aravik, 2016.
*Manajemen SDM Berbasis
Syariah*, Bogor: CV. RWTC
Success

Zamzam, Fakhry, 2015, *Teknik Dasar
Penulisan Proposal Tesis*,
Palembang, Penerbit Noerfikri